

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, *risk perception*, *digital financial service*, *digital self-efficacy*, serta perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan layanan *paylater*, yang dianalisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel tersebut. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Siliwangi yang dipilih sebagai responden karena dianggap memiliki tingkat literasi keuangan dan intensitas penggunaan teknologi keuangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan survei dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari responden menggunakan instrumen penelitian terstruktur sehingga memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena sekaligus menguji hipotesis secara objektif. Metode kuantitatif menekankan pengukuran variabel, analisis statistik, dan generalisasi hasil penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Creswell, 2018).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian verifikatif *explanatory*.

Penelitian verifikatif bertujuan menguji hipotesis melalui pengumpulan data empiris, sedangkan *explanatory research* berfokus pada penjelasan hubungan sebab-akibat antar variabel. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menjelaskan pengaruh antar variabel berdasarkan analisis statistik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan yang diteliti (Creswell, 2018).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, atau *antecedent* karena menjadi faktor yang diduga menentukan munculnya perubahan pada variabel lain dalam penelitian (Creswell, 2018). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah literasi keuangan.

2. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi adalah variabel yang menjelaskan mekanisme hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga pengaruh yang terjadi menjadi tidak langsung. Variabel ini berperan sebagai perantara yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel melalui proses mediasi (Creswell, 2018). Oleh karena itu variabel mediasi pada

penelitian ini adalah *risk perception*, *digital financial service*, dan *digital self-efficacy*.

3. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel hasil atau konsekuensi yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi karena mencerminkan dampak dari perubahan pada variabel bebas dalam suatu penelitian (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *financial behavior*.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan	1. Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	1. Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan	Ordinal
		2. Perilaku Keuangan (<i>Financial Behaviour</i>)	1. Kemampuan dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan	Ordinal
		3. Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>)	1. Sikap berhati-hati dan bertanggung jawab.	Ordinal
<i>Risk Perception</i> (Z1)	suatu kondisi ketika ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen tidak dapat diprediksi konsekuensinya saat melakukan keputusan pembelian.	1. Risiko Keuangan (<i>Financial Risk</i>)	1. Kekhawatiran terhadap beban bunga dan denda akibat penggunaan layanan <i>paylater</i> .	Ordinal
		2. Risiko Sosial (<i>Social Risk</i>)	1. Kekhawatiran akan penilaian negatif dari keluarga atau teman akibat penggunaan <i>paylater</i> .	Ordinal
		3. Risiko Kinerja (<i>Performance Risk</i>)	1. Kekhawatiran bahwa layanan <i>paylater</i> tidak berfungsi.	Ordinal
		4. Risiko	1. Perasaan cemas atau stres	

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
		Psikologis (<i>Psychological Risk</i>)	akibat kewajiban pembayaran.	
		5. Risiko Fisik (<i>Physical Risk</i>)	1. Kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi.	
		6. Risiko Waktu/ Kemudahan (<i>Time/ Convenience Risk</i>)	1. Kekhawatiran memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan masalah transaksi.	
<i>Digital Financial Service Z2)</i>	<i>Digital Financial Service</i> merupakan layanan keuangan yang disediakan melalui platform digital dan memungkinkan pengguna melakukan transaksi keuangan secara cepat, mudah, dan aman.	1. Kemudahan Akses (<i>Accessibility</i>)	1. Kemudahan registrasi	Ordinal
		2. Keamanan dan Privasi	1. Keamanan transaksi.	Ordinal
		3. Efisiensi Transaksi	1. Kecepatan transfer.	Ordinal
		4. Fleksibilitas Layanan	1. Variasi produk.	Ordinal
		5. Inovasi Teknologi	1. Penggunaan fitur teknologi terbaru	Ordinal
		6. Kemudahan Penggunaan / <i>User Experience</i>	1. Desain antarmuka sederhana	Ordinal
<i>Digital Self-Efficacy (Z3)</i>	Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya, yang umumnya cenderung menerima teknologi baru	1. Kepercayaan Diri Digital	1. Keyakinan dalam menjalankan aplikasi	Ordinal
		2. Kompetensi Digital	1. Memanfaatkan fitur-fitur digital	
		3. Efikasi Belajar Digital	1. Kemampuan mempelajari aplikasi baru	
		4. Kemampuan Beradaptasi	1. Berinovasi dengan fitur baru	
		5. Pemecahan Masalah Digital	1. Memanfaatkan sumber informasi digital untuk menyelesaikan masalah	
<i>Financial Behavior (Y)</i>	<i>Financial behavior</i> merupakan manifestasi dari literasi keuangan dan keputusan yang dibuat seseorang dalam kehidupan sehari-hari terkait	1. Pengelolaan Pengeluaran (<i>Spending Management</i>)	1. menghindari pengeluaran impulsif	
		2. Kebiasaan Menabung (<i>Saving Behavior</i>)	1. Menetapkan tujuan tabungan	
		3. Pengelolaan Utang dan Kredit (<i>Debt Management</i>)	1. kemampuan membayar utang tepat waktu	

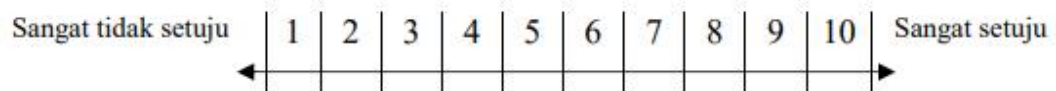
Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
	pengelolaan uang	4. Pengambilan Keputusan Finansial Rasional (<i>Financial Decision-Making</i>)	1. Membuat rencana keuangan jangka Panjang	
		5. Pengambilan Keputusan Finansial Rasional (<i>Financial Decision-Making</i>)	1. Menimbang keuntungan dan risiko sebelum membeli atau berinvestasi	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang terstandar sehingga memudahkan proses pengukuran dan analisis secara kuantitatif (Creswell, 2018).

Terkait skala, kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan skala interval yaitu *bipolar adjective*. Skala ini adalah pengembangan dari skala semantik, dimana skala ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang *intervally scaled* (Ferdinand, 2016). Skala ini menggunakan rentang angka 1 hingga 10. Rentang yang genap ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden tidak akan memiliki kecenderungan memilih netral atau angka tengah. Adapun pada penelitian ini, pemberian nilai bagi rentang adalah sebagai berikut:



Untuk memudahkan responden dalam mengisi kuisioner dalam mengisi kuisioner maka skala yang dibuat untuk seluruh variabel menggunakan ukuran sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka penelitian skala sebagai berikut:

1. Skala 1-5 penilaian cenderung tidak setuju.
2. Skala 6-10 penilaian cenderung setuju

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan baku penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat *cross-sectional*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu secara langsung dari sumbernya. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengukur literasi keuangan, *risk perception*, *digital financial service*, *digital self-efficacy*, serta perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan layanan *paylater*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan kelompok individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi ditetapkan oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi yang akan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan (Creswell, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif S-1 jurusan manajemen Universitas

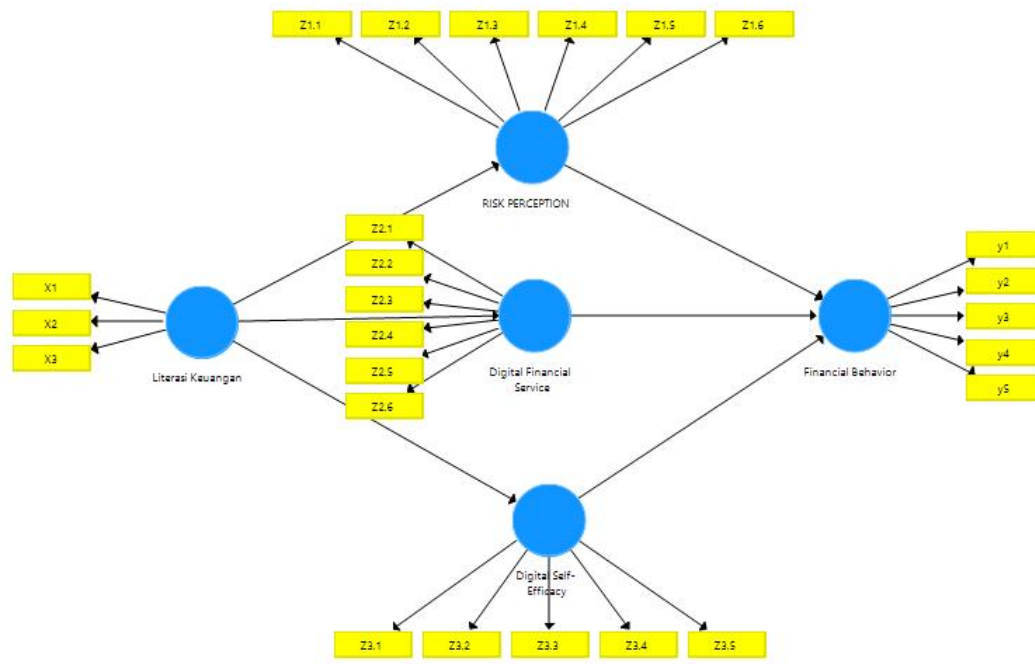
Siliwangi Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 398 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih (Creswell, 2018). Adapun teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada kaidah analisis multivariat, yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian (Hair et al., 2019). Dengan total 25 indikator, maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 250 responden. Penelitian ini menggunakan 300 responden untuk memperoleh hasil analisis yang lebih robust. Dimana yang dijadikan sampel adalah Mahasiswa Aktif S-1 jurusan manajemen Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya yang pernah menggunakan *paylater*.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, untuk mengetahui lebih jelas mengenai keterkaitan antara literasi keuangan melalui *risk perception*, *digital financial service*, dan *digital self-efficacy* terhadap perilaku keuangan, maka penulis menyajikan model penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan melalui *risk perception*, *digital financial service*, dan *digital self-efficacy* terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan layanan *paylater*. Alat yang analisis yang digunakan adalah:

3.4.1 *Structural Equation Model (SEM) - Partial Least Square (PLS)*

Menurut Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square (PLS)* adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model (SEM)* adalah salah satu

bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2018).

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi (Ghozali & Latan, 2020).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk-konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

Partial Least Squares (PLS) merupakan metode analisis yang bersifat powerful karena tidak menuntut banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariat, dapat menggunakan berbagai skala

pengukuran (ordinal, interval, rasio), serta tidak mensyaratkan ukuran sampel yang besar. PLS tidak hanya digunakan untuk menguji teori, tetapi juga untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten. Selain itu, PLS mampu menganalisis konstruk dengan indikator reflektif dan formatif secara simultan, yang sulit dilakukan pada *covariance-based SEM* (Ghozali & Latan, 2020).

Adapun alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat mengakomodasi indikator reflektif dan formatif.
2. Mampu mengestimasi model struktural (*path analysis*).
3. Cocok untuk model kompleks dengan banyak variabel laten dan indikator.
4. Tidak mensyaratkan distribusi data normal.
5. Mampu menguji efek mediasi dan moderasi secara langsung maupun tidak langsung.

3.4.3 Measurement (Outer) Model

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 4.0. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2020).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali & Latan, 2020).

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Umar, 2019). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
4. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.4.4 *Structural (Inner) Model*

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *R-Square* model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Chin dalam Sarwono, 2015).
2. *f Square (Effect Size)* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *f square* sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar. Ukuran ini menunjukkan kontribusi relatif suatu variabel dalam model struktural (Chin dalam Sarwono, 2015).
3. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai

yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$ (Umar, 2019). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari Literasi keuangan (variabel X) terhadap *risk perception* (variabel Z1).

$H_a : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif dari Literasi keuangan (variabel X) terhadap *risk perception* (variabel Z1).

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari Literasi keuangan (variabel X) terhadap *digital financial service* (variabel Z2).

$H_a : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif dari Literasi keuangan (variabel X) terhadap *digital financial service* (variabel Z2)

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari Literasi keuangan (variabel X) terhadap *digital self-efficacy* (variabel Z3).

$H_a : \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh positif dari Literasi keuangan (variabel X) terhadap *digital self-efficacy* (variabel Z3).

Ho : $\beta_4 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari *Risk perception* (variabel Z1) terhadap *financial behavior* (variabel Y)

Ha : $\beta_4 > 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari *Risk perception* (variabel Z1) terhadap *financial behavior* (variabel Y).

Ho : $\beta_5 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari *Digital financial service* (variabel Z2) terhadap *financial behavior* (variabel Y).

Ha : $\beta_5 > 0$, terdapat pengaruh positif dari *Digital financial service* (variabel Z2) terhadap *financial behavior* (variabel Y).

Ho : $\beta_6 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif dari *Digital self-efficacy* (variabel Z3) terhadap *financial behavior* (variabel Y).

Ha : $\beta_6 > 0$, terdapat pengaruh positif dari *Digital self-efficacy* (variabel Z3) terhadap *financial behavior* (variabel Y).

Kriteria uji:

- Ho di terima, jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$

- Ho ditolak, jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$

Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai t tabel adalah 1,96

- Jika signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka Ho ditolak Ha diterima.

- Jika signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka Ho diterima Ha ditolak.